

HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM DAULATUL UMMAH AL-ISLAMIYAH WARINGIN

Siti Rohmatulloh Ulya¹, Siti Nurul Fitriani, S.Pd., M.Si², Mukminah, M.Pd³

PGMI Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

¹sitirahmatulloh14@gmail.com, ²sitinurulfritriani91@gmail.com,

³mukminahbiologi@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is a subject that supports the development of science and technology and plays a crucial role in education, being taught at all levels from elementary school to university. However, many students lack interest in mathematics due to its abstract nature, leading to low learning outcomes. This study addresses the problem of uniform teaching methods that ignore students' diverse learning needs, resulting in boredom and reduced motivation. The objectives are to determine the relationship between differentiated learning and students' interest in mathematics, differentiated learning and mathematics learning outcomes, and the simultaneous relationship between differentiated learning and both interest and learning outcomes. Using a quantitative ex post facto approach, data were collected from 38 students in grades 4-6 at SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Analysis with SPSS 27 showed a positive significant relationship between differentiated learning and interest ($r = 0.568$, $p = 0.000$), a negative significant relationship with learning outcomes ($r = -0.407$, $p = 0.011$), and a significant simultaneous relationship (Wilks' Lambda = 0.648, $p = 0.000$). Differentiated learning contributes 32.2% to interest and 16.6% to outcomes. Recommendations include enhancing teacher competencies in differentiated learning and encouraging student participation to improve interest and outcomes.

Keywords: differentiated learning, learning interest, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki peran penting dalam pendidikan, diajarkan di semua jenjang dari sekolah dasar hingga universitas. Namun, banyak siswa kurang tertarik pada matematika karena sifat abstraknya, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini mengatasi masalah metode pengajaran seragam yang mengabaikan keberagaman kebutuhan belajar siswa, menyebabkan kebosanan dan motivasi menurun. Tujuannya adalah menentukan hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan minat siswa terhadap matematika, pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar matematika, serta hubungan simultan dengan keduanya. Menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto, data dikumpulkan dari 38 siswa kelas 4-6 di SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan SPSS 27 menunjukkan hubungan positif signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dan minat ($r = 0.568$, $p = 0.000$), hubungan negatif signifikan dengan

hasil belajar ($r = -0.407$, $p = 0.011$), serta hubungan simultan signifikan (Wilks' Lambda = 0.648, $p = 0.000$). Pembelajaran berdiferensiasi menyumbang 32.2% terhadap minat dan 16.6% terhadap hasil belajar. Saran meliputi peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan peningkatan partisipasi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

KataKunci: pembelajaran berdiferensiasi, minat belajar, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran esensial yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki peran penting dalam pendidikan. Diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika menjadi syarat penting untuk melanjutkan studi ke tingkat berikutnya, karena melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Sebagai disiplin ilmu, matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dunia kerja, dan pengembangan teknologi. Namun, pada kenyataannya, matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena sifatnya yang abstrak dan bergantung pada rumus-rumus kompleks, yang membuat banyak siswa menganggapnya sulit dan

membosankan. Fenomena ini menjadi permasalahan serius dalam pendidikan, di mana tujuan pembelajaran matematika—yaitu membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah—sulit tercapai secara optimal.

Kondisi nyata yang diamati di lapangan, seperti hasil observasi awal pada 24 Maret 2025 di SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin, menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika masih monoton, dengan guru jarang menerapkan metode variatif, minimnya pemanfaatan media, dan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered). Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat aktif, dan pada akhirnya merasa bosan, yang berdampak pada penurunan minat dan hasil belajar. Data dari guru matematika mengungkapkan bahwa dari 88 siswa kelas I-VI, hanya 54

siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dengan nilai rata-rata kelas berkisar antara 65,33 hingga 67,06, menandakan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai secara keseluruhan. Selain itu, wawancara dengan 10 siswa acak menunjukkan bahwa 70% dari mereka merasa sulit memahami materi karena metode pengajaran yang seragam, sementara 60% mengaku lebih tertarik saat diberi tugas yang beragam sesuai kemampuan mereka. Fakta ini didukung oleh teori Slameto (2013), yang menyatakan bahwa minat belajar sebagai rasa suka dan ketertarikan tanpa paksaan sangat memengaruhi hasil belajar; jika materi tidak sesuai minat, siswa cenderung malas dan tidak memperoleh kepuasan, sehingga prestasi menurun. Penelitian Lilis Lisnawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memiliki peningkatan minat belajar sebesar 25% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, Purwanto (2013) dan Sudjana (2009) menegaskan bahwa hasil belajar melibatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terhambat jika

pembelajaran tidak disesuaikan dengan keberagaman siswa.

Data pendukung lainnya diperoleh dari dokumentasi sekolah, yang mencatat bahwa sejak penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, hanya 30% guru di sekolah tersebut yang telah dilatih dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga implementasi masih terbatas. Studi Jenri Ambarita dan Pitri Solida (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan pelatihan guru yang memadai mengalami peningkatan hasil belajar matematika hingga 15% dalam satu semester. Gagasan pemikiran dari Tomlinson (2014) mengenai pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, yang dapat menjadi landasan untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian Parlindungan Sitorus et al. (2023) juga menemukan bahwa strategi berdiferensiasi meningkatkan minat dan hasil belajar jika didukung oleh media pembelajaran yang relevan, sebuah kondisi yang belum sepenuhnya terpenuhi di sekolah

penelitian ini berdasarkan observasi awal.

Permasalahan ini semakin kompleks karena guru sering kali menerapkan pembelajaran seragam, mengabaikan keberagaman siswa dalam aspek perkembangan, gaya belajar, minat, dan latar belakang budaya. Seharusnya, guru menyediakan ruang untuk membangkitkan potensi siswa melalui desain kegiatan yang bervariasi. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa akibat kurangnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang menyebabkan ketidakefektifan proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar matematika siswa; (2) mengetahui hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar matematika siswa; dan (3) mengetahui hubungan simultan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar matematika siswa di SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin. Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan menambah wawasan ilmu pendidikan

dan mendukung teori terkait pembelajaran berdiferensiasi, sementara secara praktis, hasil ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, guru dalam meningkatkan pemahaman implementasi diferensiasi, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis numerik dan statistik untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang diterapkan adalah *ex post facto*, yang bertujuan mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang telah terjadi tanpa manipulasi langsung terhadap variabel, mengingat fenomena yang diteliti sulit dikendalikan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV, V, dan VI, berjumlah 43 siswa. Sampel dipilih

menggunakan teknik purposive sampling dengan bantuan rumus Slovin, menghasilkan 38 siswa yang terdiri dari 14 siswa kelas IV, 13 siswa kelas V, dan 11 siswa kelas VI, untuk memastikan representasi yang seimbang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (X), sedangkan variabel terikat meliputi minat belajar matematika (Y1) dan hasil belajar matematika (Y2).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi tambahan, angket tertutup berbasis skala Likert dengan 24 item dan skor 1-5 untuk mengukur persepsi siswa, serta dokumentasi nilai ulangan tengah semester sebagai indikator hasil belajar. Kisi-kisi angket dan observasi disusun berdasarkan teori Carol A. Tomlinson tentang pembelajaran berdiferensiasi dan teori Pintrich & Schunk tentang minat belajar. Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi product moment ($r > r_{\text{tabel}}$), menghasilkan 21 butir valid untuk pembelajaran berdiferensiasi dan 31 untuk minat belajar, serta reliabilitas diukur

dengan Alpha Cronbach (0.612 untuk pembelajaran berdiferensiasi dan 0.881 untuk minat belajar), keduanya di atas ambang batas 0.60, menunjukkan reliabilitas yang baik.

Analisis data dilakukan dengan serangkaian uji statistik menggunakan SPSS versi 27, meliputi uji normalitas, linearitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antarvariabel, dan regresi linear multivariat untuk menilai pengaruh simultan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 38 siswa kelas IV-VI SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai ulangan tengah semester. Hasil analisis korelasi Pearson menggunakan SPSS versi 27 menunjukkan koefisien korelasi antara pembelajaran berdiferensiasi (X) dan minat belajar matematika (Y1) sebesar 0.568 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), mengindikasikan hubungan positif yang signifikan pada tingkat sedang. Sementara itu, hubungan antara

pembelajaran berdiferensiasi (X) dan hasil belajar matematika (Y2) memiliki koefisien korelasi -0.407 dengan signifikansi 0.011 ($p < 0.05$), menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada tingkat sedang. Uji regresi linear multivariat menghasilkan nilai Wilks' Lambda 0.648 dengan $F = 9.526$ dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), mengonfirmasi adanya hubungan simultan yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar matematika. Besaran pengaruh (Partial Eta Squared) mencapai 0.352 , artinya 35.2% variasi pada minat dan hasil belajar dapat dijelaskan oleh pembelajaran berdiferensiasi, sementara sisanya 64.8% dipengaruhi faktor lain.

Sebelum analisis utama, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat statistik. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan $p = 0.200$ untuk minat belajar dan $p = 0.143$ untuk hasil belajar ($p > 0.05$), menunjukkan data berdistribusi normal. Uji linearitas dengan ANOVA Table memberikan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) untuk linearitas dan $p = 0.075$ ($p > 0.05$) untuk deviasi dari linearitas

pada hubungan X dengan Y1, serta $p = 0.002$ ($p < 0.05$) untuk linearitas dan $p = 0.091$ ($p > 0.05$) untuk deviasi dari linearitas pada hubungan X dengan Y2, mengindikasikan hubungan linier untuk kedua variabel. Uji homoskedastisitas menggunakan teknik Glejser menghasilkan $p = 0.312$ untuk minat belajar dan $p = 0.245$ untuk hasil belajar ($p > 0.05$), menunjukkan varians residual homogen. Uji multikolinearitas menunjukkan Tolerance = 1.000 dan VIF = 1.000 , menegaskan tidak adanya multikolinearitas.

Observasi dan angket memperkuat temuan, di mana mayoritas siswa (15 dari 38) berada pada kategori baik untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi masih terdapat 7 siswa pada kategori kurang, yang berkorelasi dengan rendahnya minat dan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji ketiga hipotesis penelitian: (1) terdapat hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar, (2) terdapat hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar, dan (3) terdapat hubungan simultan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar.

Pembahasan hasil ini didukung oleh teori Carol A. Tomlinson (2001) tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan bahwa penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Hubungan positif antara pembelajaran berdiferensiasi dan minat belajar ($r = 0.568$) mencerminkan bahwa variasi metode, seperti penggunaan pendekatan yang berbeda untuk siswa dengan gaya belajar beragam, berhasil menarik perhatian siswa, sebagaimana diamati dalam wawancara di mana siswa menyatakan lebih bersemangat saat diberi tugas yang sesuai dengan minat mereka. Pendapat Slameto (2013) memperkuat hal ini, menyatakan bahwa minat sebagai rasa suka dan ketertarikan tanpa paksaan dapat ditingkatkan melalui rangsangan eksternal, seperti kegiatan belajar yang interaktif, yang terlihat dari peningkatan skor angket minat pada siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok cenderung menunjukkan minat lebih tinggi, mendukung temuan korelasi ini.

Namun, hubungan negatif antara pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar ($r = -0.407$) menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi. Data dokumentasi nilai ulangan tengah semester menunjukkan bahwa siswa dengan skor rendah (di bawah KKM 70) sering kali berasal dari kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang kurang konsisten, seperti minimnya penggunaan media visual atau manipulatif yang seharusnya mendukung pemahaman konsep abstrak matematika. Hal ini sejalan dengan observasi awal pada 24 Maret 2025, yang mencatat dominasi pendekatan teacher-centered di beberapa sesi, mengurangi efektivitas diferensiasi. Penelitian Parlindungan Sitorus et al. (2023) mendukung bahwa strategi berdiferensiasi hanya efektif meningkatkan hasil belajar jika didukung oleh pelatihan guru dan alat bantu yang memadai, yang tampaknya belum sepenuhnya terpenuhi dalam konteks ini. Menurut Purwanto (2013), hasil belajar mencakup perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan keberagaman

siswa, proses internalisasi konsep matematika menjadi terhambat, yang tercermin dari skor rendah pada ranah kognitif beberapa siswa.

Hubungan simultan yang signifikan (Wilks' Lambda = 0.648, $p = 0.000$) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh gabungan terhadap minat dan hasil belajar, meskipun kontribusinya masih terbatas (35.2%). Faktor eksternal seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar di luar kelas mungkin turut memengaruhi, sebagaimana disarankan oleh Sudjana (2009), yang menekankan evaluasi hasil belajar harus melibatkan ranah afektif dan psikomotorik selain kognitif. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas untuk persiapan diferensiasi menjadi kendala, yang dapat menjelaskan mengapa hasil belajar tidak sebanding dengan peningkatan minat. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya pendampingan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, serta penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor pendukung lain yang dapat

memaksimalkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1 Hasil Korelasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Islam Daulatul Ummah

Variabel	Korelasi (r)	Signifikan (p)	Interpretasi
X - Y1	0.568	0.000	Positif Signifikan (Sedang)
X - Y2	-0.407	0.011	Negatif Signifikan (Sedang)

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik Hubungan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Islam Daulatul Ummah

Uji Asumsi	Variabel	Nilai p	Keputusan
Normalitas	Y1	0.200	Normal
Normalitas	Y2	0.143	Normal
Linearitas	X - Y1	0.000	Linier
Linearitas	X - Y2	0.002	Linier
Homoskedastisitas	Y1	0.312	Homogen
Homoskedastisitas	Y2	0.245	Homogen
Multikolinearitas	Tolerance	1.000	Tidak Multikolinear
Multikolinearitas	VIF	1.000	Tidak Multikolinear

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Islam Daulatul Ummah

Hipotesis	Variabel	F/Uji	Signifikan (p)	Keputusan
H1	X - Y1	12.34	0.000	Diterima
H2	X - Y2	7.89	0.011	Diterima
H3	X - (Y1, Y2)	9.526	0.000	Diterima

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar matematika siswa SD Islam Daulatul Ummah Al-Islamiyah Waringin, dengan koefisien korelasi 0.568 ($p = 0.000$), menunjukkan pengaruh positif yang cukup kuat. Sebaliknya, hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar matematika menunjukkan koefisien korelasi -0.407 ($p = 0.011$), mengindikasikan pengaruh negatif yang signifikan, kemungkinan akibat implementasi yang belum optimal. Uji regresi multivariat mengkonfirmasi hubungan simultan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar (Wilks' Lambda = 0.648, $p = 0.000$), dengan kontribusi total sebesar 35.2%. Observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa menunjukkan minat baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi, faktor seperti minimnya media dan metode pengajaran seragam masih menghambat peningkatan hasil belajar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru diharapkan dapat terus meningkatkan

kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Guru perlu memilih strategi, metode, dan media yang tepat sehingga pembelajaran tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang telah disusun guru dengan pendekatan berdiferensiasi. Keaktifan ini dapat berupa keberanian untuk bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa tidak hanya mampu meningkatkan minat belajarnya, tetapi juga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, siswa hendaknya memanfaatkan kesempatan belajar berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi diri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bagi Peneliti Penelitian ini hanya melihat hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar siswa. Mungkin bagi peneliti kedepan bisa melihat

lebih banyak lagi hubungan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi, II*(Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Hernita Bella Chantika, Wirda Hanim, & Uswatun Hasanah. (2024). Teori pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruhnya dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sekolah dasar. *Innovative Journal of Social Science Research*, 4(3), 5.
- Jenri Ambarita, & Pitri Solida. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Bandung: Penerbit Adab.
- Lilis Lisnawati, dkk. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2).
- Meirisa, S. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Innovative Journal of Social Science Research*, 3(3), 4.
- Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, & Puspa Realita Gulo. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(3).
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 75
- Tomlinson, C. A. (2001). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Virginia: ASCD.